

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 3 MATERI SISTEM ORGAN PENCERNAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MELALUI MEDIA POWERPOINT DI KELAS 5 SDN JATIAN 02 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Evi Puspita Wijayanti

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Jurusan PGSD, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

evi.puspita.wijayanti@gmail.com

Abstrak

Latar belakang diadakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, karena dalam pembelajaran IPA selama ini guru masih dominan hanya menyampaikan materi dan belum menggunakan metode yang tepat. Dengan keadaan seperti ini peserta didik dalam menerima pelajaran merasa kesulitan dan cepat bosan sehingga hasil belajar IPA menjadi rendah. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas melalui model *Problem Based Learning* berbantuan *powerpoint* dalam pembelajaran IPA. Tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *powerpoint*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri dari 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah Tema 3 materi Sistem Organ Pencernaan Pada Manusia mata pelajaran IPA kelas V UPTD SDN Jatian 02 dengan jumlah peserta didik 28 orang. Peserta didik dinyatakan tuntas jika mencapai nilai KKM 65 Peningkatan ini dapat diketahui dari perbandingan hasil belajar siswa dari tahap siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada tahap siklus 1, siswa yang dinyatakan tuntas ada 10 siswa dengan persentase 36%. Pada siklus 2, siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan menjadi 20 siswa dengan persentase 71%. Pada siklus 3, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 86%. Dengan demikian melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *powerpoint* hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi guru hendaknya menerapkan model *Problem Based Learning* dan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti *powerpoint* agar peserta didik dapat belajar secara aktif serta hasil belajarnya dapat meningkat serta memotivasi peserta didik, memfasilitasi belajar, mengorganisasi kelas, mengembangkan bahan pengajaran, menilai program hasil pembelajaran, dan memonitor hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : Hasil Belajar IPA, Problem Based Learning, Power Point

Abstract

The background of this Classroom Action Research is because in science learning so far the teacher is still dominant in only delivering material and has not used the right method. With these conditions, students in receiving lessons find it difficult and get bored quickly so that science learning outcomes are low. Based on this, classroom action research was conducted through the Problem Based Learning model assisted by powerpoint in science learning. The goal to be achieved in this Classroom Action Research is to determine the learning outcomes of students after using the Powerpoint-assisted Problem Based Learning model. This research is a classroom action research whose implementation consists of 3 cycles. The subject of this research is Theme 3 material on the Digestive Organ System in Humans, the subject of science class V UPTD SDN Jatian 02 with a total of 28 students. Students are declared complete if they reach the KKM score of 65. This increase can be seen from the comparison of student learning outcomes from cycle 1, cycle 2, and cycle 3. At the stage of cycle 1, there were 10 students who were declared complete with a percentage of 36%. In cycle 2, students who are declared complete have increased to 20 students with a percentage of 71%. In cycle 3, the number of students who achieved mastery again increased as many as 24 students with a percentage of 86%. Thus, through the Problem Based Learning learning model assisted by powerpoint, student learning outcomes can be increased. Based on the results of the study, it is suggested that teachers should apply the Problem Based Learning model and use interesting learning media such as powerpoint so that students can learn actively and their learning outcomes can increase and motivate students, facilitate learning, organize classes, develop teaching materials, assess program outcomes, learning, and monitor student learning outcomes.

Keywords: Science Learning Outcomes, Problem Based Learning, Power Point

PENDAHULUAN

Implikasi dari konsep pendidikan sepanjang hayat telah mengubah paradigma pendidikan, bahwa tidak ada istilah terlambat, terlalu tua, ataupun terlalu dini untuk belajar, sebab pengalaman belajar tidak pernah berhenti selama manusia itu sadar dan berinteraksi dengan lingkungannya (Suryana, D. 2016). Pendidikan sepanjang hayat sebagai azas baru, kesadaran baru, dan harapan baru, membawa implikasi kepada perlunya aktivitas individual-mandiri gunasenantiasa mendapat pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran baru, kapanpun dan dimanapun.

Proses pembelajaran akan menyenangkan apabila guru membuat media pembelajaran yang menarik (Prasetyawan, 2017). Penjelasan guru mengenai sebuah materi dengan menggunakan gerak tubuhnya merupakan media pembelajaran yang paling murah dan sederhana, meskipun sudah mulai muncul media pembelajaran yang canggih dalam bentuk cetakan atau elektronik. Berbagai media pembelajaran tetap menjadikan guru sebagai penghubung antara media pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Proses belajar dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran diperlukan optimalisasi yang sempurna.

Media Powerpoint menurut Adi Kusrianti (2007 : V) adalah salah satu program untuk slide presentasi yang sangat mudah dioperasikan. Media Powerpoint dianggap mampu membantu guru untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik. Presentasi Powerpoint itu sendiri merupakan cara untuk memperjelaskan tentang segala hal yang dijelaskan. Melalui media Powerpoint peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan secara garis besarnya saja. Selain itu, pada media Powerpoint juga bisa ditambahkan gambar-gambar pendukung agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Maka untuk mengatasinya peneliti memanfaatkan Media Powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik Kelas V Tema 3 SDN Jatian 02 Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/ 2021. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan metode yang sangat baik dan efektif untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA.

No	Hari dan Tanggal	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Kamis, 21 Oktober 2021	IPA	Siklus I
2	Jumat, 5 Nopember 2021	IPA	Siklus II
3	Kamis, 18 Nopember 2021	IPA	Siklus III

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Jatian 02 Pakusari dengan jumlah siswa 28 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Jatian 02 dengan jumlah siswa 28 orang siswa.

Waktu dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu yang terdiri dari tiga siklus, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 3 sistem organ pencernaan pada manusia melalui model PBL dengan melalui media Power Point.

Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN SDN Jatian 02 adalah siswa yang cukup aktif secara psikomotorik suka bergerak atau berkeliling di kelas, siswa suka bercanda di dalam kelas, malu bertanya pasif saat kegiatan diskusi, kurang berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran, lingkungan tempat tinggal siswa dekat dengan gumuk dan lahan pertanian tembakau, sedangkan pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah petani tembakau, buruh pabrik, dan pedagang..

Desain dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, adalah model Problem Based Learning melalui media Power Point yang bertujuan memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari tiga siklus dan setiap siklus yang diteliti disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai, sesuai desain dan faktor yang diselidiki oleh peneliti.

Indikator kinerja

Indikator kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan perbaikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) pada pembelajaran IPA tema 3 tahun pelajaran 2021/2022 yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Tindakan akan dinyatakan berhasil apabila 86% dari siswa kelas V SDN Jatian 2 dapat mencapai KKM yaitu 70.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi dan tes hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III untuk menemukan faktor - faktor penyebab dari hasil tes ketiga siklus tersebut.

Data yang dikumpulkan berbentuk kuantitatif. Data dianalisis untuk memperoleh perbandingan nilai tes awal sampai nilai test siklus III. Analisis yang dilakukan peneliti dengan cara mendata secara statistik, berapa siswa yang telah mencapai angka ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika dan berapa yang belum dapat mencapai ketuntasan minimal. Tingkat keberhasilan siswa dibagi menjadi lima kategori skala (Arikunto, 2003:215) dengan klasifikasi sebagai berikut:

Persentase	Keterangan
>80%	Sangat tinggi
60 % - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat rendah

Hasil belajar kognitif siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

(Slameto, 1988) Siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 (< 65) dinyatakan mengalami kesulitan belajar, sedang siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65 dinyatakan sudah tuntas belajar (≥ 65).

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan istilah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dapat dihitung dengan menggunakan deskriptif presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

(Sudjana, 1999) Rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata kelas

X = jumlah nilai

N = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan

Hasil Penelitian

Untuk mengawali kegiatan perencanaan tindakan, guru menyusun beberapa alternatif tindakan berupa hipotesis tindakan. Berdasarkan masalah diatas hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Apabila guru mengajar menggunakan model PBL melalui media Power Point, maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat sehingga hasil belajarnya pun menjadi lebih baik.

Perencanaan Tindakan

Menyiapkan perencanaan tindakan antara lain: membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan, menyiapkan media pembelajaran, memilih metode, yang tepat, menyiapkan lembar kerja siswa dan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- Persiapan pembelajaran: membuat rencana perbaikan pembelajaran, skenario tindakan, merencanakan fokus pembelajaran, dan menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu guru menetapkan apabila rata-rata kelas 60,00 maka dianggap pembelajaran berhasil, jika dibawahnya berarti belum berhasil.
- Proses pembelajaran: kegiatan perbaikan pembelajaran diawali dengan apersepsi. Guru melanjutkan ke kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Power Point. Kegiatan akhir guru memberikan evaluasi berupa post test kepada siswa.
- Penilaian hasil pembelajaran/umpan balik dalam proses pembelajaran. Guru memerlukan umpan balik untuk mengetahui kualitas upaya yang telah dikerjakannya yakni diperoleh melalui hasil tes formatif.

Pengamatan

Peneliti melakukan kerjasama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelasnya. Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan daftar nilai tentang pembelajaran matematika.

Refleksi

Kekuatan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi:

- Siswa lebih konsentrasi dalam belajar
- Siswa lebih aktif dalam belajar
- Hasil belajar lebih baik

- Siswa menjadi lebih cepat paham terhadap materi yang disampaikan

Kelemahan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL melalui media Power Point.

- Guru harus menyiapkan media peraga pendukung Power Point terkait dengan materi yang disampaikan untuk mengorientasi siswa pada masalah.
- Siswa bisa terlihat bosan saat menyaksikan video yang diputar melalui power point.

Keberhasilan dan Kegagalan

Keberhasilan:

Dengan menggunakan model PBL melalui media Power Point, siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Setelah mengerjakan post test hasil rata-rata kelas meningkat.

Kegagalan:

Dengan menggunakan model PBL melalui media Power Point, ternyata masih ada sebagian anak yang nilainya di bawah rata-rata. Guru tidak mempunyai banyak waktu dalam pengelolaan kelas, sehingga masih ada sebagian anak yang tidak bisa bekerja sama dengan baik.

Siklus 1

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I merupakan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan metode ceramah. Selama pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi sementara siswa mendengarkan dan guru sesekali memberikan pertanyaan dengan tujuan agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun guru sangat dominan dan memegang kendali penuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga alur kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas menyebabkan interaksi antara siswa dan guru berjalan kurang aktif.

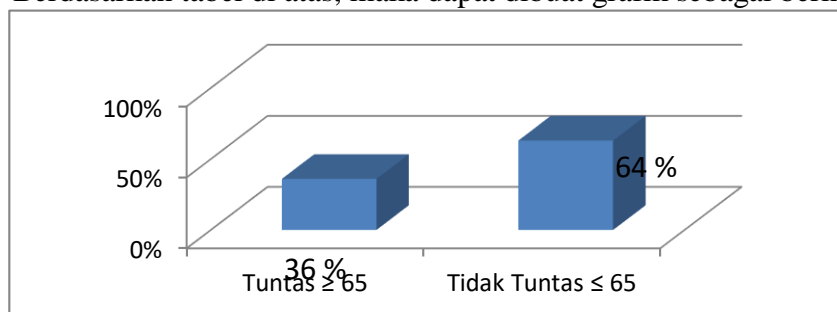
Hal ini juga dapat disebabkan kurangnya persiapan guru dalam mengajar dan alat, media atau bahan peraga yang digunakan kurang menunjang terkait dengan materi yang dibahas. Pada akhir pembelajaran guru biasanya memberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

Hasil tes ini merupakan hasil belajar siswa yang berpusat pada guru untuk menilai keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hasil tes yang merupakan prestasi siswa pada siklus I, II dan III disajikan secara rinci pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Perolehan nilai tes tematik siklus 1

Perolehan Nilai	Siklus 1	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 65)	10	36%
Belum Tuntas (< 65)	18	64%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik perolehan nilai tes tematik siklus 1

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar tematik siswa yang masih tergolong rendah. Akhirnya, sebagai tindak lanjut, disusunlah jadwal untuk melakukan pembelajaran siklus 2 yaitu hari Jumat, 5 Nopember 2021.

Siklus 2

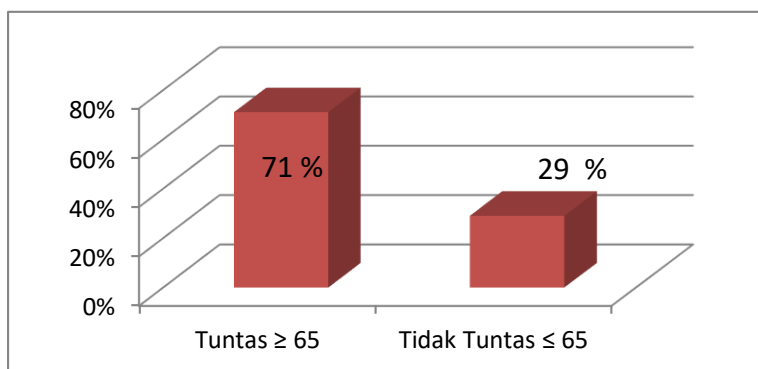
Berdasarkan hasil wawancara siswa, terdapat hal-hal positif yang terjadi dalam siklus 2. Siswa tersebut mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *berbasis masalah* pada pembelajaran Tematik membuatnya menjadi lebih paham dengan materi yang diajarkan. Pendapat siswa mengenai penerapan model PBL berbantuan media power point. ini terbukti dengan hasil tes pada siklus 2 yang meningkat.

Pada siklus 2, sebanyak 21 siswa dengan persentase 75% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 7 siswa dengan persentase 25% belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Perolehan nilai tes tematik siklus 2

Perolehan Nilai	Siklus 2	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 65)	20	71%
Belum Tuntas (< 65)	8	29%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut.



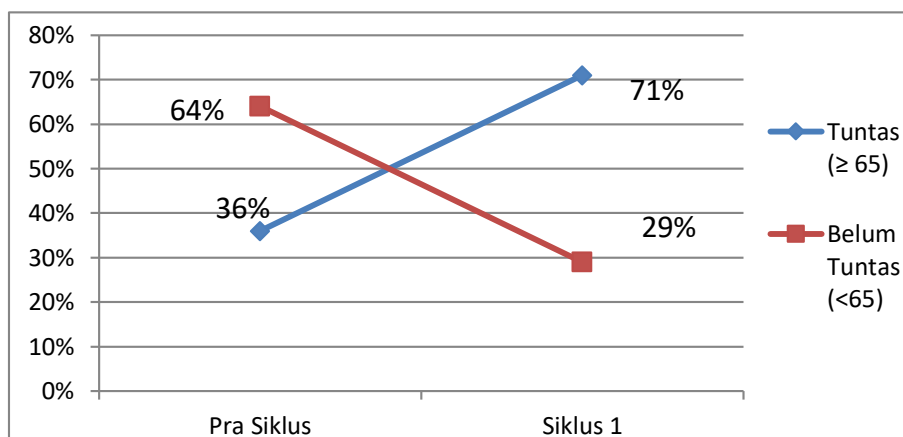
Gambar 4.2 Grafik perolehan nilai tes tematik siklus 2

Hasil tes tematik siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai siklus 1. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel komparatif berikut ini.

Perolehan Nilai	Siklus 1		Siklus 2		Frek.	Persentase
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)		
Tuntas (≥ 65)	10	36 %	20	71%	+10	+35%
Belum Tuntas (< 65)	18	64 %	8	29%	-10	-35%
Total	28	100%	28	100%		

Tabel 4.3 Hasil komparatif nilai tes tematik siklus 1 dan siklus 2

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada siklus 1 terdapat 10 siswa dinyatakan tuntas (36%) dan 18 siswa dinyatakan tidak tuntas (64%). Sedangkan pada siklus 2, siswa yang dinyatakan tuntas meningkat menjadi 20 siswa (71%) dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 8 siswa (29%). Peningkatan tersebut juga dapat dilihat melalui grafik berikut.



Gambar 4.3 Grafik hasil komparatif nilai tes tematik siklus 1 dan siklus 2

Hasil tes tematik siswa pada siklus 1 memang mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai ketuntasan klasikal (75%). Oleh karena itu, perlu diadakan siklus 2 sebagai tindakan perbaikan.

Kendala yang dihadapi pada siklus 1 ada beberapa kelompok yang masih kurang aktif dalam diskusi. Tindak lanjut dari permasalahan ini adalah dengan menasihati anggota kelompok dan memberikan reward pada kelompok yang aktif berdiskusi sehingga anggota kelompok bisa lebih termotivasi.

Tindak lanjut dari permasalahan ini adalah dengan meminta kerja sama siswa lain dalam satu kelompok untuk mengajak siswa yang memiliki kendala tersebut belajar bersama.

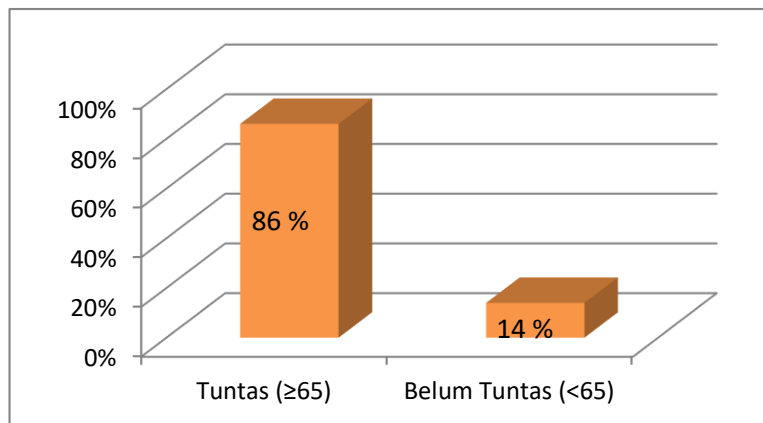
Siklus 3

Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Power Point* pada siklus 3 sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi pada siklus 2, diperoleh hasil tes seperti pada tabel berikut ini.

Perolehan Nilai	Siklus 3	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 65)	24	86%
Belum Tuntas (< 65)	4	14%
Total	28	100%

Tabel 4.4 Perolehan nilai tes tematik siklus 3

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut.

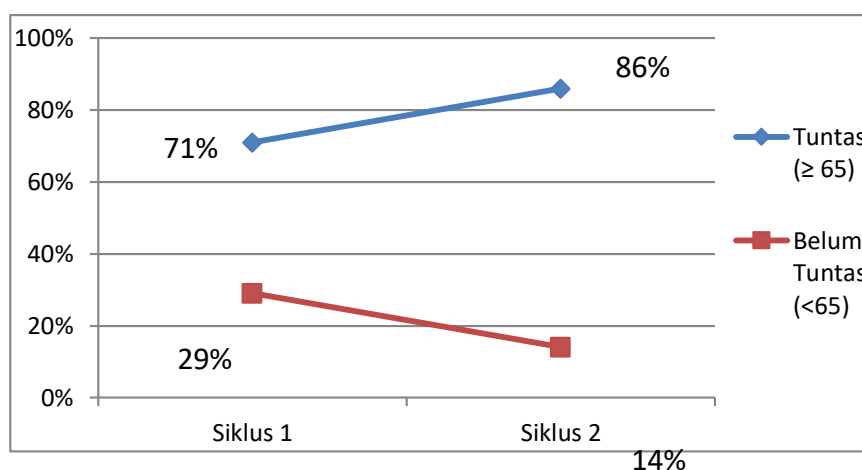


Gambar 4.4 Grafik perolehan nilai tes tematik siklus 3

Hasil tes tematik siswa pada siklus 3 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai siklus 1. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel komparatif berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil komparatif nilai tes tematik siklus 1 dan siklus 2

Perolehan Nilai	Siklus 2		Siklus 3		Frek.	Persentase
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)		
Tuntas (≥ 75)	20	71%	24	86%	+4	+10%
Belum Tuntas (< 75)	8	29%	4	14%	-4	-10%
Total	28	100%	28	100%		



Gambar 4.5 Grafik hasil komparatif nilai tes tematik siklus 2 dan siklus 3

Permasalahan pada siklus 3 adalah ada beberapa kelompok yang masih kurang aktif dalam diskusi di kelas. Tindak lanjut dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan reward pada setiap kelompok yang aktif dalam diskusi, sehingga pada pembelajaran siklus 3 ini siswa lebih termotivasi untuk aktif berdiskusi di grup kelompoknya masing-masing.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes tematik dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar tematik siswa semakin meningkat. Peningkatan dapat dilihat melalui tabel hasil komparatif berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil komparatif nilai tes tematik siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Perolehan Nilai	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Tuntas (≥ 65)	10	36%	20	71%	24	86%
Belum Tuntas (< 65)	18	64%	8	29%	4	14%
Total	28	100%	28	100%	28	100%

Tabel 4.6 menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik siswa dalam tiga tahap secara berturut-turut. Pada siklus 1 terdapat 10 siswa dinyatakan tuntas (36%) dan 18 siswa dinyatakan tidak tuntas (64%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2, hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus 2, siswa yang dinyatakan tuntas adalah 20 siswa (71%) dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas adalah 8 siswa (29%). Hasil tes tematik siswa pada siklus 2 memang mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai ketuntasan klasikal (75%). Oleh karena itu, perlu diadakan siklus 3 sebagai tindakan perbaikan.

Pada siklus 3, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 86% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 4 siswa dengan persentase 14% belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar tematik khususnya Tema 3 materi system organ pencernaan pada manusia pada siswa kelas V SDN Jatian 02 tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitiannya (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Selain itu Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran *Berbasis Masalah melalui media Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar tematik khususnya Tema 3 materi system organ pencernaan pada manusia pada siswa kelas I SDN Jatian 02 tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan ini dapat diketahui dari perbandingan hasil belajar siswa dari tahap siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada tahap siklus 1, siswa yang dinyatakan tuntas ada 10 siswa dengan persentase 36%. Pada siklus 2, siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan menjadi 20 siswa dengan persentase 71%. Pada siklus 3, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusrianto, A. (2013). *Panduan Lengkap Memakai Microsoft Office Project 2007*. Elex Media Komputindo.
- Prasetiawan, H. (2017). Optimalisasi Multimedia Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 199-204).

- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103
- Slameto. (1988). *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.